

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia adalah pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), sumber penghasil devisa, penyediaan bahan baku industri dan bahan pangan masyarakat, sektor pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, sumber peningkatan pendapatan masyarakat dan sumber pemantapan ketahanan pangan (Kuncoro, 2010:289). Pembangunan ekonomi di Indonesia menitikberatkan kepada sektor pertanian, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan bahan industri, untuk peningkatan ekspor, sebagai peningkatan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2010:10).

Membangun ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Ketahanan pangan merupakan terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dengan ketahanan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, budaya dan keyakinan, untuk hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Badan Ketahanan Pangan, 2012:18)

Menurut UU No.18 Tahun 2012, pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya bagian dari hak asasi manusia. Menurut Mawarti *dalam* Ermawati (2011:1), pangan merupakan kebutuhan pokok dan komoditi strategis dalam kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup secara produktif dan sehat. Dalam kenyataan tidak semua manusia bisa memenuhi kebutuhan pangannya sehingga mengalami kelaparan dan kondisi rawan pangan. Masalah kekurangan pangan dan kondisi rawan pangan yang meluas di masyarakat di suatu negara semakin penting dicari penyelesaiannya, sehingga peranan pangan sangat penting dalam proses kehidupan dan pembangunan bangsa.

Ketahanan pangan menurut UU No.18 tahun 2012 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dan tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Menurut Warr (2014) dalam Nurhemi, Soekro dan Suryani (2014:10), ketahanan pangan terdiri dari empat tingkatan yaitu ketahanan pangan individu, ketahanan pangan rumah tangga, ketahanan pangan nasional dan ketahanan pangan global.

Ketahanan pangan adalah pilar bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Sehingga dipandang strategis karena tidak satupun negara dapat membangun perekonomiannya sebelum menyelesaikan pangannya terlebih dahulu. Khususnya di Indonesia sektor pangan merupakan sekaligus sektor penentu tingkat kesejahteraan sebagian besar penduduk yang bekerja di *off-farm* yang terdapat di pedesaan sebagian besar adalah rakyat miskin. Tidak kalah pentingnya untuk menentukan kesejahteraan konsumen miskin di perkotaan yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi (Widowati dan Minantyorini dalam Arifin, Surtiyah dan Pinjang, 2011:137)

Indikator ketahanan pangan terdiri dari delapan yaitu: tingkat kerusakan tanaman, ternak dan perikanan, penurunan produksi pangan, tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga, proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total, fluktuasi harga pangan utama yang umum dikonsumsi rumah tangga, perubahan kehidupan sosial, seperti migrasi, menjual/menggadaikan aset, keadaan konsumsi pangan berupa kebiasaan makan, kuantitas dan kualitas pangan dan status gizi (Suhardjo (1996) dalam Ilham dan Sinaga, 2008:5)

Pendapatan rumah tangga petani gambir di Nagari Sialang tergantung pada harga gambir di pasaran, semakin tinggi harga gambir di pasaran maka pendapatan petani gambir juga tinggi dan begitu sebaliknya. Gambir merupakan tanaman perkebunan paling banyak diusahakan di Nagari Sialang. Prospek pasar gambir yang baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga pengembangan tanaman gambir akan menguntungkan petani. Gambir juga memberikan kontribusi sangat besar terhadap pendapatan bagi petani di Nagari Sialang, dengan

pengembangan gambir membuat petani menjadi bertambah sejahtera. Sebagian besar di Nagari Sialang bermata pencaharian sebagai petani gambir dan ada juga yang bekerja sebagai PNS, wiraswata, pedagang dan sebagainya. Pendapatan rumah tangga petani gambir Nagari Sialang beragam, kalau petani pemilik lahan akan lebih tinggi pendapatan dari pengampo (penggarap). Tinggi rendah pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga petani gambir di Nagari Sialang pada saat pendapatan rendah biasanya petani gambir mementingkan kebutuhan sehari atau kebutuhan pangan, pada saat pendapatan tinggi rumah tangga petani gambir di Nagari Sialang petani selain memenuhi kebutuhan pangan, petani juga banyak kebutuhan non pangan seperti perabotan rumah tangga, kendaraan, pakaian, dan lain – lain.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan pangan bertambah seiring peningkatan jumlah penduduk, semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan pangan dan begitu sebaliknya. Menurut Suryana *dalam* Arifin, Suratiyah dan Pinjang (2011:137), peningkatan jumlah pangan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesempatan kerja bagi penduduk guna memperoleh pendapatan yang layak supaya akses terhadap pangan yang merupakan dua komponen untuk mewujudkan ketahanan pangan. Kebijakan ketahanan pangan hal ini termasuk dalamnya adalah terwujudnya stabilitas pangan nasional.

Nagari Sialang adalah salah satu nagari penghasil gambir, pada umumnya masyarakat di Nagari Sialang bermata pencaharian menjadi petani gambir. hal ini sudah menjadi turun-temurun. Pemasaran gambir masih menjadi kendala bagi petani gambir. Permasalahan pada pemasaran gambir adalah fluktuasi harga yang ekstrim dan ketidakjelasan tata niaganya. Akibat harga gambir tidak menentu menyebabkan petani gambir tidak ada kepastian dalam pengembangan usahanya (Fauza, 2011:6). Harga gambir sangat mempengaruhi pendapatan petani gambir, semakin tinggi harga gambir maka pendapatan petani menjadi tinggi dan begitu sebaliknya. Sehingga harga sangat berpengaruh dalam pendapatan.

Perekonomian masyarakat Nagari Sialang tergantung dari harga gambir di pasaran, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2011-

2015 dijelaskan kesajahteraan masyarakat di Nagari Sialang tergantung kepada harga gambir di pasaran, semakin tinggi harga gambir di pasaran maka kesajahteraan masyarakat di Nagari Sialang semakin membaik. dengan itu pendapatan masyarakat Nagari Sialang sangat tergantung kepada usahatani gambir.

Masyarakat di Nagari Sialang pada umumnya melakukan usahatani gambir dan hanya sedikit melakukan usahatani lainnya, seperti usahatani karet, usahatani padi sawah, dan lain-lain. Pada umumnya sumber daya rumah tangga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal banyak dimanfaatkan untuk melakukan usahatani gambir. Jauhnya jarak yang harus di tempuh petani gambir untuk sampai di kebun gambir menyebabkan petani menginap di keebun gambir, baik itu pada saat pemeliharaan maupun pada saat melakukan panen. Untuk mencukupi kebutuhan pangan rumah tangga, biasanya masyarakat membeli di pasar atau warung sembako, kebutuhan ini didatangkan dari daerah lain seperti Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi dan Provinsi Riau, kebutuhan pangan didatangkan dari luar maka mempengaruhi ketersediaan pangan di Nagari Sialang. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian adalah sejauh mana ketahanan pangan rumah tangga petani gambir di Nagari Sialang kecamatan Kapur IX.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Gambir Di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani gambir di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akedemis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga terkhususnya rumah tangga petani gambir.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti permasalahan penelitian ini lebih dalam lagi.

